

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK KELAS XI AKL (AKUNTANSI KEUANGAN LEMBAGA) SMKN 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ni Nyoman Santi W¹, Buang Saryantono², Nurdin Hidayat³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ninyoman930@gmail.com¹, buang_saryantono@gmail.com², nurdinstkippgrbl@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yakni 1) hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL belum maksimal, 2) mata Pelajaran akuntansi dianggap salah satu mata Pelajaran yang membosankan, 3) peserta didik kurang aktif Ketika pembelajaran berlangsung saat guru menerangkan, 4) belum pernah diterapkannya model *Think Pair Share* di SMKN 1 kalianda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI AKL semester ganjil SMKN 1 Kalianda tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI AKL yang berjumlah 107 peserta didik, sampel terdiri dari kelas XI AKL 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berjumlah 37 orang dan XI AKL 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berjumlah 35 orang. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik uji t. setelah diadakan pengujian hipotesis diperoleh perhitungan data hasil belajar akuntansi dengan menggunakan rumus statistik, maka didapat $t = 3,91$ dan $t_{tab} = 1,99$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI AKL semester ganjil SMKN 1 Kalianda tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar Akuntansi

Abstract: The problems in this study are 1) the accounting learning outcomes of class XI AKL students are not optimal, 2) accounting is considered one of the boring subjects, 3) students are less active when learning takes place when the teacher explains, 4) the Think Pair Share model has never been implemented at SMKN 1 Kalianda. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model on the accounting learning outcomes of class XI AKL students in the odd semester of SMKN 1 Kalianda in the 2024/2025 academic year. This study uses an experimental method. The population in this study were all class XI AKL students totaling 107 students, the sample consisted of class XI AKL 3 as an experimental class using the Think Pair Share learning model totaling 37 people and XI AKL 2 as a control class using the conventional learning model totaling 35 people. Hypothesis testing uses the t-test statistical formula. After the hypothesis test was conducted, the calculation of accounting learning outcomes data was obtained using statistical formulas, then $t = 3.91$ and $t_{tab} = 1.99$ were obtained at a significance level of 5%. So it can be concluded that there is an influence of the Think Pair Share learning model on the economic learning outcomes of class XI AKL students in the odd semester of SMKN 1 Kalianda in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Think Pair Share Learning Model, Accounting Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar seseorang dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan Pendidikan dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran disekolah interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran disekolah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang

berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah agar siswa dapat berfikir secara kreatif dalam mempelajari ilmu pengetahuan atau materi yang dipelajarinya dan juga siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru dari sekolah. Dalam proses pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah cara guru dalam menyampaikan materi Pelajaran sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik, terlihat lebih menarik, dan dapat membuat siswa merasa termotivasi dan penuh semangat dalam belajar. Proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut untuk memperoleh pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra-penelitian di SMKN 1 Kalianda menunjukan hasil belajar yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran akuntansi kelas X AKL

**Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Penilaian Akhir
Semester (PAS) Mata Pelajaran
Akuntansi Peserta Didik Kelas X AKL
Semester Ganjil SMKN 1 Kalianda
Tahun Pelajaran 2023/2024**

N o	Interv al	F	%	Keterangan
1	≥ 70	52	48,6	KKTP 70
2	<70	55	51,40	
Jumlah		N = 107	100	

Berdasarkan hasil penilaian akhir semester hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah atau tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70. Dimana 52 siswa dengan persentase 48,6% dan 55 siswa dengan persentase 51,40% mendapat nilai rendah. Hal ini dikategorikan bahwa persentase peserta didik yang menguasai mata Pelajaran akuntansi tergolong rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi diperoleh peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung pada saat guru menerangkan materi masih banyak peserta didik yang mengobrol. Berdasarkan wawancara dengan guru mata Pelajaran akuntansi belum pernah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional maka pembelajaran berkesan membosankan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik mata pelajaran akuntansi dianggap salah satu

mata pelajaran yang membosankan. permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi dapat di carikan Solusi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) SMKN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2023/2024.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai model pembelajaran dikelas yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran (Trianto, 2017:51). Model pembelajaran merupakan sebuah konsep model pembelajaran yang terdiri dari pedoman untuk mendesain kegiatan dalam lingkungan Pendidikan (Pateliya, 2013:125). model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin dan Berdiati, 2016: 48).

Model pembelajaran diartikan juga sebagai sebuah perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

dilaksanakan dengan suatu sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2011:19). model pembelajaran sebagai *Specialized Methods For Facilitating Learning*. Artinya model pembelajaran merupakan metode-metode yang dispesialisasikan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran (Kilbane & Milman, 2014:18). model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran yang panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau bahan lain (Joyce & Weil, 1980: 1).

Model pembelajaran dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Pengertian belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities* seperti yang dikutip Aunurrahman adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan H.C Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa

kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Aunurrahman, 2009).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang digunakan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan individual atau independent dan pembelajaran kelompok dalam satu model (Abidin, dkk, 2018:31). TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu(Trianto, 2007: 41). *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas (M Sunita, 2014:62).

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif TPS menurut Suyatno (2009: 122) adalah:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil permikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pada pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Penutup.

Sedangkan menurut Trianto (2009: 133) Langkah-langkah pembelajaran TPS adalah:

a) Langkah 1: Berpikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b) Langkah 2 : Berpasangan

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama

waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3: Berbagi

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran tipe TPS (Lie, 2005) antara lain:

- a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang dikembangkan.
- b. Dapat meningkatkan isi akademik siswa.
- c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan.

- d. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- e. Meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS antara lain:

- a) Dibutuhkan biaya dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.
- b) Apabila jumlah siswa dalam kelas cukup besar maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.
- c) Keadaan siswa tidak bisa terkondisikan sepenuhnya.
- d) Proses pembelajaran cukup lama.

METODE

Metode penelitian merupakan cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian. Metode penelitian sangat penting, karena menyangkut cara kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian dan menyangkut proses pengumpulan data sampai penulisan laporan. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen Dimana ada dua kelas untuk diteliti yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, Dimana variabel

bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua kelas sebagai objek penelitian, yaitu dikelas eksperimen penulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan dikelas kontrol yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Dari daftar nilai tes mata Pelajaran akuntansi kelas eksperimen (XI AKL 3) didapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 maka diperoleh:

1. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 80 - 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 (1,5682) \\ &= 1 + 5,1750 \\ &= 6,1750 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} (P) &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{40}{6} = 6,67 \text{ dibulatkan menjadi 7} \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menyusun nilai ke dalam table distribusi frekuensi, sekaligus table penolong untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung seperti yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen

Nilai	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
40 - 46	1	4 3	184 9	43	1849
47 - 53	1	5 0	250 0	50	2500
54 - 60	7	5 7	324 9	399	159201
61 - 67	9	6 4	409 6	576	331776
68 - 74	1	7 1	504 1	120 7	145684 9
75 - 81	2	7 8	608 4	156	24336
Jumlah	37			2431	1976511

Didapati $f_i = 37$

$$\sum f_i x_i = 2431$$

$$\sum f_i x_i^2 = 1976511$$

Maka dapat dicari rata-rata (x_i), simpangan baku (s_i) sebagai berikut:

$$x_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2431}{37} = 65,70$$

$$s_i^2 = \frac{n \sum (f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{37(1976511) - (2431)^2}{37(37-1)} = \frac{73130907 - 5909761}{1368} = \frac{67221146}{1368} = 491,38$$

$$s_1 = \sqrt{491,38} = 22,16$$

Untuk menghitung frekuensi teoritis akan ditentukan terlebih dahulu:

1. Menentukan batas kelas (x_i).
2. Menghitung Z untuk batas dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - x}{s_1}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat table F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan ($E_i = L_i \cdot n$).

Sehingga dengan ketentuan di atas dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum di table berikut:

Tabel 4.8
Daftar Distribusi Frekuensi yang Diharapkan dan Frekuensi pengamatan kelas Eksperimen

X	Z	Zi	Li	Ei	Oi
49,5	- 0,73	0,2673			
55,5	- 0,46	0,1772	0,0901	3,33	1
61,5	- 0,18	0,0714	0,1058	3,91	1
67,5	0,08	0,0319	0,1033	3,82	7
73,5	0,35	0,2088	0,2407	8,90	9
79,5	0,62	0,2324	0,0236	0,87	17
85,5	0,89	0,3133	0,0799	2,95	2

Rumus statistika yang digunakan:

$$x_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{hit}^2 = \frac{(1-3,33)^2}{3,33} + \frac{(1-3,91)^2}{3,91} + \frac{(7-3,82)^2}{3,82} + \frac{(9-8,90)^2}{8,90} + \frac{(17-0,87)^2}{0,87} + \frac{(2-2,95)^2}{2,95}$$

$$x_{hit}^2 = -1,39 + 1,48 + 2,64 + 0,01 + 29,90 + -0,64$$

$$x_{hit}^2 = 3,2$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $x_{hit}^2 = 3,2$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6-3 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

$$\begin{aligned}
 x_{daf}^2 &= (1-\alpha)(k-3) \\
 &= (1-0,05)(3) \\
 &= (0,95)(3) \\
 &= 7,81
 \end{aligned}$$

Kriteria uji: terima HO jika $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh $x_{hit}^2 = 3,2$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $3,2 \leq 7,81$, dengan demikian terlihat $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$, maka HO diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Dari daftar nilai tes mata Pelajaran akuntansi kelas control (XI AKL 2) didapat nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 27,5

1. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= 75 - 35 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5440) \\
 &= 1 + 5,0952 \\
 &= 6,0952 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang kelas interval

(P)

$$\begin{aligned}
 (P) &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{40}{6} = 6,66 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menyusun nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat hitung yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Fi	X _i	X _i ²	Fi*X _i	Fi*X _i ²
35-41	4	3 8	144 4	152	23104
42-48	8	4 5	202 5	360	12960 0
49-55	4	5 2	270 4	208	43264
56-62	1 0	5 9	348 1	590	34810 0
63-69	5	6 6	435 6	330	10890 0
70-75	4	7 3	532 9	292	85264
jumla h	3 5			1932	73823 2

Dari daftar didapat: $\sum fi = 35$

$$\sum fi \cdot xi = 1932$$

$$\sum fi \cdot xi^2 = 738232$$

Maka dicari rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku s_1^2 sebagai berikut :

$$\bar{x} = \sum f_i \cdot x_i = \frac{1932}{35} = 55,2$$

$$s_1^2 = \frac{n \sum (f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{35(738232) - (1932)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{25838120 - 3732624}{1190}$$

$$= \frac{22105496}{1190} = 185,76$$

$$s_1 = \sqrt{185,76} = 13,62$$

Untuk menghitung frekuensi teoritis akan ditentukan terlebih dahulu:

1. Menentukan batas kelas (x_i).
2. Menghitung Z untuk batas dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s_1}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat table F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) = $L_i \cdot n$.

Sehingga dengan ketentuan di atas dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum di table berikut:

Tabel 4.10
Daftar Distribusi Frekuensi yang Diharapkan dan Frekuensi Pengamatan Kelas Kontrol

X	Z	Zi	Li	Ei	Oi
34,5	- 1,51	0,4345			
41,5	- 1,00	0,3413	0,0932	3,26	4

48,5	- 0,49	0,1879	0,1534	5,36	8
55,5	0,02	0,0080	0,1979	6,92	4
62,5	0,53	0,2019	0,2099	7,34	10
69,5	1,04	0,3508	0,1489	5,21	5
75,5	1,49	0,4319	0,0811	2,83	4

Rumus statistic yang digunakan :

$$x_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{hit}^2 = \frac{(4-3,26)^2}{3,26} + \frac{(8-5,36)^2}{5,36} + \frac{(4-6,92)^2}{6,92} + \frac{(10-7,34)^2}{7,34} + \frac{(5-5,21)^2}{5,21} + \frac{(4-2,83)^2}{2,83}$$

$$x_{hit}^2 = 0,16 + 1,30 + -0,88 + 0,96 + -0,08 + 0,48$$

$$x_{hit}^2 = 1,94$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $x_{hit}^2 = 1,94$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6-3 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

$$x_{daf}^2 = (1-\alpha) (k-3)$$

$$= (1-0,05) (3)$$

$$= (0,95) (3)$$

$$= 7,81$$

Kriteria uji: terima HO jika $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh $x_{hit}^2 = 2,1$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $2,1 \leq 7,81$, dengan demikian terlihat $x_{hit}^2 \leq x_{daf}^2$, maka HO diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal Langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians kedua sampel tersebut.

Rumus statistic uji yang dilakukan adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens kedua data adalah homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens kedua data adalah tidak homogen)

Rumus Statistic uji yang dilakukan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria uji, Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{1/2\alpha(v1,v2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$ dalam hal ini H_0 diterima serta mengambil taraf nyata 0,05 (5%)

Varians terbesar = 491,38

Varians terkecil = 185,76

Maka:

$$f_{hit} = \frac{491,38}{185,76}$$

$$f_{hit} = 2,64$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat

$$\begin{aligned} f_{daf} &= f(1-0,05)(37-1)(35-1) \\ &= f(0,95)(36)(34) \end{aligned}$$

$$f_{daf} = 2,65$$

Ternyata $f_{hit} < f_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $2,64 < 2,65$.

Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data di atas diperoleh kedua kelompok data yang dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan nilai tes ini adalah uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Rumus statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{tet} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Dari perhitungan sebelumnya didapat:

$$n_1 = 37$$

$$\bar{x}_1 = 65,70$$

$$S_1^2 = 22,16$$

$$n_2 = 35$$

$$\bar{x}_2 = 55,2$$

$$S_2^2 = 13,62$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{(37-1) 22,16 + (35-1) 13,62}{37+35-2} \\
&= \frac{797,76 + 463,08}{70} \\
&= \frac{1260,84}{70} \\
&= 180,12 \\
&= 13,42
\end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned}
t_{tet} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
&= \frac{65,70 - 55,2}{13,42 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{35}}} \\
&= \frac{10,5}{(13,42) \sqrt{0,02 + 0,02}} \\
&= \frac{10,5}{(13,42)(0,2)} \\
&= \frac{10,5}{2,68} \\
&= 3,91
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang didapat $t = 3,91$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat

$$\begin{aligned}
t_{tab} &= t(1-1/2, 0,05) (37+35-2) \\
&= t(1-0,025) (70) \\
&= t(0,975) (70) \\
&= 1,99
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapat $t > t_{tab}$ ($3,91 > 1,99$) sehingga H_0 diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI AKL semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025.

A. Pembahasan

Pada penelitian diambil dua kelompok sebagai sampel yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Think Pair Share* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terdapat pada lampiran maka diperoleh hasil yang signifikan antara pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI AKL SMKN 1 Kalianda tahun Pelajaran 2024/2025.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar.

Dalam penelitian ini data analisis berupa skor masing-masing peserta didik dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 37 peserta didik terdapat pada kelas XI AKL 3 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 65, sedangkan dari 35 siswa yang terdapat pada kelas XI AKL 2 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang tercapai siswa

adalah 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 35. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 54.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada hasil belajar akuntansi akuntansi di SMKN 1 Kalianda sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Jadi dapat diambil intinya bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* cukup efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya di SMKN 1 Kalianda dan tidak dilaksanakan di SMK lainnya. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan berbeda juga.

b. Keterbatasan materi

Penelitian hanya membahas materi bukti transaksi, sehingga tidak menutup kemungkinan hasil yang berbeda saat dilakukan penelitian pada materi yang berbeda.

c. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yang berbeda yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen sedikit lebih lama dikarenakan peneliti harus lebih mengenalkan ap aitu model pembelajaran *Think Pair Share* dibandingkan pembelajaran konvensional yang sudah umum dipakai peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi (65) dari rata-rata hasil belajar akuntansi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (54). Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari perhitungan $t = 3,91$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{tab} = 1,99$. Sehingga $t > t_{tab}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI AKL SMKN 1 Kalianda semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran; Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Herlinda. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *EXAMPLES NON-EXAMPLES* Dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tarakan. Universitas Borneo Tarakan. Skripsi.
- Malik, Adam. (2018). Pengantar Statistika Pendidikan; Yogyakarta: Deepublish.
- Mifta Duliah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pencemaran lingkungan Kelas X SMA Negeri 2 Banama Tingang Kabupaten Pulau Pisau. Skripsi.
- Naskah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol (2), No.1.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran; Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Obet, Kusuma Wardana, Muji Sri Prastiwi. (2023). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (CL-TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan. Universitas Negeri Surabaya. Skripsi
- Oktaffi, AM, dkk. (2022). Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP; Jombang: LPPM UNHASY Tebu Ireng Jombang.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru; Ed.2, Depok: Rajawali Pers.
- Saefuddin, H. Asis & Berdiati, I. (2016). Pembelajaran Efektif; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2022). Metoda Stastitika; Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri, Hayati. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning; Magelang: Graha Merdeka.

